

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan riset ini terpaut dengan nilai perusahaan yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu riset yang memfokuskan pada pengumpulan data secara sistematis dengan tujuan untuk mengukur fenomena secara obyektif, mengidentifikasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel (Kamaruddin et al., 2023). Riset ini menganalisa, menguji dan mencari bukti yang empiris mengenai ikatan variabel bebas dengan variabel terikat bahwa variabel bebas pada riset ini meliputi komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Investment Opportunity Set*, risiko keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel terikat yakni nilai perusahaan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Riset ini dapat dilakukan dengan cara mengambil data sekunder. Data berupa laporan keuangan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data perusahaan dapat akses melalui website sah Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.3 Populasi**

Populasi yang terdiri dari subyek serta obyek memenuhi kriteria yang ditentukan oleh periset, selanjutnya dapat dilakukan periset dan tarik kesimpulan dari hasil yang telah didapat (Renggo & Kom, 2022). Populasi riset ini yakni keseluruhan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 (1 periode).

### **3.4 Sampel**

Sampel beberapa dari populasi yang ditetapkan oleh periset atas pertimbangan beberapa hal mencakup pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, serta metode

dalam riset. Riset ini menggunakan sampel yakni perusahaan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 1 periode pada tahun 2022. Riset ini memakai teknik *purposive sampling* yang memiliki penentuan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan riset ini diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Mempublikasi laporan keuangan selama 1 periode yakni tahun 2022.
3. Data lengkap sesuai variabel yang diperlukan dalam riset pada perusahaan manufaktur.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data riset ini memakai jenis data dokumenter, sedangkan sumber data riset ini yaitu data sekunder. Data dalam riset ini tidak didapatkan dengan langsung, namun data riset ini dapat diperoleh dari situs BEI yang resmi. Data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sepanjang 1 periode yakni tahun 2022.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data riset ini menggunakan metode teknik dokumentasi. Periset melaksanakan pengumpulan serta pemeriksaan dokumen yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk menelaah literatur yang ada semacam buku dan riset sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur diperoleh dari web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.7.1 Nilai Perusahaan (Y)

Variabel dependen atau dikatakan variabel terikat merupakan suatu kondisi yang muncul adanya respon dari kedua variabel yang dipengaruhi atau akibat dari hadirnya variabel bebas, dengan kata lain variabel dependek yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ulfa, 2021). Variabel dari riset ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan (Anita & Yulianto, 2016). Tobin's Q bertujuan untuk menaksir nilai perusahaan yang merupakan rasio nilai pasar modal terhadap pengganti biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan (Ferial et al., 2016). Tobins Q dapat dirumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS : *Market value of all outstanding shares* (saham beredar)

D : Total hutang

TA : Total asset

#### 3.7.2 Variabel Independen

##### 3.7.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan variabel independen kedua (X2). Komisaris independen mampu menyelesaikan masalah keagenan dan dapat memberikan kontribusi dalam nilai badan dengan memberikan evaluasi serta keputusan yang strategis (Ibrahim & Muthohar, 2019). Komisaris independen dalam riset ini diproksikan dengan adanya proporsi jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

### 3.7.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang bertujuan melakukan pengawasan kepada manajemen agar terciptanya kinerja yang baik serta memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Besar kecilnya bisa dihitung dalam melihat berapa saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Kepemilikan institusional dalam riset ini diukur dengan membagikan jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham beredar yang dirumuskan yakni:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.7.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direktur serta komisaris maupun pihak yang berperan secara langsung atas pembuatan keputusan perusahaan (K. R. C. Dewi & Sanica, 2017). Pengukuran Kepemilikan manajerial dalam riset ini diukur dengan membagikan antara kepemilikan saham manajer, direktur, komisaris dengan jumlah saham beredar yang dirumuskan yakni sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.7.2.4 *Investment Opportunity Set (IOS)*

*Investment Opportunity Set (IOS)* dalam riset ini diukur dengan menggunakan proksi berdasarkan harga (*price-based proxies*). *Market to Book Value of Equity (MBVE)* yang pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam harga pasar. Rasio ini mencerminkan penilaian nilai pasar bahwa pengembalian investasi masa depan

perusahaan lebih tinggi dari pengembalian ekuitas yang diharapkan (R. A. A. Putri & Setiawan, 2019). *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.7.2.5 Risiko Keuangan

Risiko keuangan mengacu pada kemungkinan keadaan atau kejadian yang dapat membahayakan pencapaian tujuan perusahaan. Risiko keuangan merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan adanya penggunaan leverage dalam perusahaan (Syahzuni, 2019). *Debt to Equity Ratio* digunakan dalam penelitian sebagai proksi risiko keuangan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif sebagai menguji hipotesis atas penelitian bersifat deskriptif yang bergantung pada skala pengukuran seperti nominal, ordinal maupun rasio (Siregar, 2013:126). Uji statistik deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memberikan informasi atas obyek yang diteliti, melalui data, populasi serta sampel.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi yang telah difungsikan tepat dan valid. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui model regresi yang telah memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik serta untuk mengetahui terbebasnya dari penyimpangan asumsi (Hadiyat, 2023:140).

Riset ini menggunakan asumsi klasik sebagai berikut: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengambilan data penelitian dari beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi tidak normal atau normal. Hasil pengujian dalam uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak normal, maka data yang diperoleh dianggap tidak memenuhi persyaratan normalitas dan tidak dapat melanjutkan ke dalam pengujian hipotesis (Sutha, 2019:75). Uji normalitas data dilakukan melalui uji kolmogrov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan yakni : (a) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal; (b) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### **3.8.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah terdapat temuan kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Mengetahui ada tidaknya masalah dalam multikolinieritas dapat melihat pada nilai *Variance Inflation Factory* (VIF). Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas, apabila nilai VIF kurang dari 10. Multikolinieritas terjadi ketika nilai VIF lebih dari 10.

### **3.8.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi, apabila terjadi korelasi maka terdapat adanya masalah autokorelasi. Teknik ini untuk membuktikan ada maupun tidak autokorelasi diantara periode tersebut dalam model regresi dilakukan dengan

pengujian *Durbin-Watson* (DW) yakni membandingkan antara hasil DW hitung dan hasil dalam tabel DW (Firdaus, 2021). Pengambilan keputusan dalam model regresi, apakah terdapat gejala autokorelasi yaitu diantaranya: (a) Apabila  $d < dL$  : terdapat autokorelasi negatif; (b) Apabila  $dL \leq d \leq dU$  : tanpa keputusan; (c) Apabila  $dU \leq d \leq (4-dU)$  : tidak adanya autokorelasi; (d) Apabila  $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$  : tanpa keputusan; (e) Apabila  $d \geq (4-dL)$  : terdapat adanya autokorelasi positif.

#### **3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dalam *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yaitu pertama, dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot* pada data yang berbentuk titik-titik. Jika tidak ada pola atau penyebaran dalam data maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Kedua, melalui statistik yang dapat dideteksi melalui uji glejser (Firdaus, 2021). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau non-heteroskedastisitas.

### **3.8.3 Analisis Regresi**

#### **3.8.3.1 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen seta seberapa besar pengaruh variabel tersebut. Analisis ini yakni pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak pengaruh Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), *Investment Opportunity Set* (X4), Risiko Keuangan (X5). Berikut adalah persamaan regresi linier berganda :

$$(Y_1) = \alpha + \beta_1 KI_1 + \beta_2 KINTS_2 + \beta_3 KM_3 + \beta_4 MBVE_4 + \beta_5 DER_5 + e$$

Keterangan :

Tobins Q = Nilai Perusahaan

KI = Komisaris Independen

KINTS = Kepemilikan Institusional

MBVE = *Market to Book Value of Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

E = *Error*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji t (Parsial)

Pengujian statistik t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel bebas atau indeoenden variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel independennya. Hal ini menjabarkan tahapan dalam pengujian ini dengan tingkat signifikansi 5%, adapun tahap lain ialah:

1. Rumus hipotesis bagi masing-masing kelompok.

Variabel dependen secara parsial(individu) tidak berpengaruh oleh variabel independen dikatakan  $H_0$

Varibael dependen secara parsial(individu) berpengaruh oleh variabel independen dikatakan dengan  $H_1$

2. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dibandingkan dengan tingkat signifikan t diketahui secara langsung. Berikut kriterianya ialah: (a) Nilai signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 yaitu  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima; (b) Nilai signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05 yaitu  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.



3. Perbandingan t hitung dan t tabel. Berikut kriterianya ialah: (a) Nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak; (b) Nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.



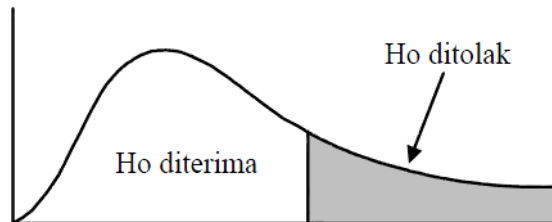
**Gambar 3.1 Kurva Uji t**

#### **3.8.4.2 Uji F (Simultan)**

Pengujian F bertujuan untuk melihat berpengaruh ataupun tidak secara simultan atau melihat variabel independen yang serentak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Keputusan diambil dari perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel. Salah satu tahapan signifikansi yakni 5% adapun tahap – tahap lain dalam pengujian dilakukan yakni:

1. Rumus hipotesis bagi tiap kelompok.  
Variabel dependen tidak berpengaruh dengan adanya variabel independen secara simultan dan signifikan dikatakan  $H_0$   
Variabel dependen berpengaruh dengan adanya variabel independen secara simultan dan signifikan dikatakan  $H_1$
2. Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dibandingkan dengan tingkat signifikan F diketahui langsung. Berikut kriterianya ialah: (a) Nilai signifikan ( $\alpha$ )  $<$  0,05 yaitu  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima; (b) Nilai signifikan ( $\alpha$ )  $>$  0,05 yaitu  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.

3. Perbandingan F hitung dan F tabel. Berikutnya kriteriannya ialah: (a) F hitung  $>$  F tabel yaitu  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima; (b) F hitung  $<$  F tabel :  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak.



**Gambar 3.2 Kurva Uji F**

### 3.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* menunjukkan berapa besarnya variabel dependen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan satu. Nilai *adjusted R square* yang tinggi maka model regresi yang digunakan semakin baik karena kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait juga akan semakin besar, begitu pula apabila yang terjadi sebaliknya.